



BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setiap karya sastra memiliki ciri khas tertentu dalam penceritaannya. Manga *Umi yori mo fukaku* yang dibuat oleh Yoshimura Akemi juga memiliki ciri khas, yaitu menekankan kepada psikologi tokoh utamanya. Ceritanya yang diawali dari ramalan akan mati tiga tahun lagi kepada tokoh utama, membuat benang merah antara ramalan tersebut dengan perkembangan psikologi tokoh utama sepanjang cerita. Benang merah itu menghubungkan antara pengaruh ramalan sebagai wacana kekuasaan dengan psikologi tokoh utama.

Masyarakat Jepang yang mengalami kemajuan dalam bidang iptek ternyata menyisakan sisi tidak rasional, yaitu masih banyak orang yang percaya terhadap ramalan dan menggunakannya untuk meramal masa depan dan nasibnya. Bahkan pada tahun baru masyarakat Jepang memiliki kebiasaan melakukan ramalan *omikuji* di kuil-kuil Shinto atau Budha. Hasil dari angket yang dilakukan, yang tidak percaya terhadap ramalan sedikit lebih banyak dari pada yang percaya, tetapi mereka yang tidak percaya menyatakan kalau mereka juga sering melakukan ramalan, sehingga dapat disimpulkan kalau secara tidak sadar mereka

juga percaya terhadap ramalan. Kebanyakan mereka percaya terhadap ramalan karena menurut mereka ramalan bisa digunakan untuk menolong hati yang bimbang dan dijadikan sebagai petunjuk sehingga hati menjadi lebih tenang, juga mereka percaya karena hasil ramalan sering tepat. Tokoh utama, yaitu Nemuko yang memiliki sifatnya yang mudah tersugesti dan penakut menyebabkan dia juga percaya kepada ramalan karena ramalan bisa membuat hatinya lebih tenang jika dia sedang bimbang atau mengalami kesulitan.

Peramal sebagai komunikator mengontrol dan mengantur komunikasi lewat kekuasaan berupa wacana yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikannya agar mempercayai apa yang dia katakan. Pengetahuan dan kemampuan peramal memungkinkan beroperasinya kekuasaan melalui bahasa yang berupa pesan (wacana). Ucapan tentang ramalan hidup seseorang ini merupakan pemikiran dan pengetahuan yang tidak lepas dari relasi kekuasaan karena wacana dan kekuasaan untuk mempengaruhi seseorang hanya datang dari orang yang memiliki pengetahuan. Peramal memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengetahui nasib seseorang. Saat peramal memaksakan pengetahuannya berupa ramalan secara halus, dominasi yang merupakan modus kekerasan simbolik bekerja, orang yang diramal terpengaruh dan secara tidak sadar mengakui kebenaran pengetahuan tersebut. Hal ini bisa kita amati pada kasus Nemuko, tokoh utama dalam *manga* yang menjadi data primer pada skripsi ini, yaitu pesan ramalan akan terinternalisasi ke dalam diri Nemuko sebagai tokoh utama dan menimbulkan efek berupa perubahan hidup Nemuko terutama perubahan dari segi psikologi. Ramalan akan bayangan kematian tidak membuat tokoh utama menjadi terpuruk dan ketakutan, tetapi menjadi semangatnya untuk merubah kepribadian yang penakut menjadi berani, semangat untuk mengejar impian yang belum tercapai dan semangat untuk menyembuhkan alergi yang merupakan penghalang untuk mencintai seseorang. Ramalan juga tidak membuat tokoh utama takut untuk melakukan pertukaran nyawa demi kebahagiaan orang yang dicintai. Jadi ramalan sebagai wacana kekuasaan tidak hanya menimbulkan sisi negatif, tapi juga menimbulkan sisi positif yaitu berupa perubahan psikologi yang kurang baik menjadi pribadi yang lebih baik.

5.2. Saran

Penelitian ini walaupun bukan diambil dari contoh kehidupan nyata, tetapi dari cerita fiktif, pembaca dapat mengambil nilai kebaikan dari cerita dalam *manga* yang dijadikan data dalam penelitian ini. Sebagai manusia kita tidak perlu takut akan ramalan kematian apalagi hanya dari ramalan yang belum tentu kebenarannya. Hidup manusia sudah digariskan oleh Tuhan dan tidak ada seorang pun yang tahu akan nasibnya kelak. Oleh karena itu, ramalan jangan benar-benar dipercaya tetapi dijadikan sebagai semangat untuk menjadi manusia yang lebih baik.

